

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam usaha peternakan di Indonesia, pemeliharaan ayam petelur sangat potensial untuk dibudidayakan guna memproduksi telur. Menurut Badan Pusat Statistik produksi telur di Jawa Timur pada tahun 2018 mencapai 1.320.412 pada tahun 2019 mencapai 1.632.492 ton, hal ini dikarenakan banyaknya tingkat konsumsi telur oleh masyarakat. Telur sendiri memiliki peranan penting dalam mencukupi kebutuhan gizi pada tubuh untuk dikonsumsi dan juga untuk bahan baku industri seperti pabrik roti dan pabrik makanan lainnya yang menggunakan telur sebagai ingredient.

Produksi ayam dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain bangsa dan strain ayam yang digunakan, kondisi lingkungan di kandang, dan manajemen pakan (Al Nasser *et al.*, 2005). Salah satu faktor penentu keberhasilan suatu usaha peternakan adalah faktor pakan, disamping faktor genetik dan tata laksana pemeliharaan. Pakan unggas pada umumnya komponen terbesar dari total biaya produksi yang harus dikeluarkan peternakan selama proses produksi yaitu sekitar 60% sampai 70%. Oleh karena itu agar usaha peternakan ayam petelur dapat berhasil dengan baik, ayam dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal dengan tingkat keuntungan yang maksimum, maka faktor pakan harus dapat diperhatikan secara serius terutama kualitas dan harga pakan. Pakan unggas umumnya campuran dari bahan pakan yang diformulasikan dengan batasan tertentu untuk menghasilkan formula pakan yang mengandung nilai gizi sesuai kebutuhan.

Pakan merupakan salah satu faktor yang penting dalam usaha peternakan ayam petelur. Jumlah dan kandungan zat-zat pakan yang diperlukan harus memadai untuk mencapai pertumbuhan dan produksi yang optimal, Produksi yang efisien akan tercapai apabila tersedia pakan yang murah dan memenuhi kebutuhan zat-zat pakan. Di sisi lain manajemen pakan juga mempengaruhi kecukupan nutrisi yang diterima oleh ternak. Jika kandungan nutrisi pakan yang diberikan tidak memenuhi kebutuhan ternak, maka bisa berpengaruh terhadap produktivitas ternak. Jacob dan Pescatore (2011) menyatakan bahwa salah satu penyebab

turunnya produksi telur adalah tidak cukupnya nutrisi ransum. Ayam memerlukan ransum yang seimbang agar mempertahankan produksi pada tingkat yang tinggi. Ransum disusun untuk memenuhi kebutuhan gizi ayam petelur pada sejumlah pakan yang dikonsumsi. Pemberian ransum yang tepat dapat meningkatkan produksi telur (Sutrisna Sholeh, 2018). Dalam hal ini diperlukan manajemen yang baik untuk mengelola pemberian pakan. Baik buruknya manajemen pakan salah satunya dapat dilihat dari performa ayam, produksi telur, yaitu meliputi konsumsi pakan per ekor ayam, bobot telur, dan konversi pakan.

PT. Komotech Bioganik merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang pemeliharaan ayam ras petelur yang menggunakan kandang dengan sistem terbuka dengan jumlah populasi 72.000 ekor. Produksi yang optimal dapat dicapai dengan manajemen perkandangan, pemberian pakan, kesehatan, dan biosecurity yang baik. Berdasarkan potensi jumlah populasi serta pemeliharaan di perusahaan tersebut dengan populasi yang tinggi dan menggunakan pemeliharaan secara intensif menggunakan sistem *open house* maka perusahaan tersebut layak untuk di jadikan tempat Praktek Kerja Lapang (PKL).

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum kegiatan Praktek Kerja Lapng (PKL) :

1. Meningkatkan pemahaman tentang manajemen pemberian pakan dan minum ayam ras petelur.
2. Meningkatkan pemahaman tentang keterampilan dibidang peternakan ayam petelur.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman yang memadai dengan cara mengenali kegiatan di lapangan ayam petelur tentang manajemen pakan yang benar.
4. Meningkatkan pemahaman tentang penanganan pakan ayam petelur yang sesuai prosedur perusahaan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) :

1. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen pemberian pakan dan minum ayam ras petelur.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang manajemen pemeliharaan ayam petelur meliputi pemberian pakan, nutrisi pakan ayam petelur.
3. Mahasiswa dapat memperoleh keterampilan dan pengalaman kerja dalam bidang manajemen pemeliharaan ayam petelur.
4. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan secara langsung dalam bidang manajemen pemeliharaan ayam petelur dan manajemen pakan

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) :

1. Terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan dan melakukan serangkaian keterampilan dibidang pemeliharaan ayam ras petelur.
2. Meningkatkan keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada usaha pemeliharaan ayam ras petelur.
3. Menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan.

1.3 Lokasi dan Jadwal kerja

Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) di PT. Komotech Bioganik. Alamat perusahaan di Dusun Petung RT 01/RW 06 Arjasa Sukowono, Jember.

Jadwal pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dimulai pada tanggal 25 Oktober 2020 sampai 14 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Wawancara

Wawancara dilaksanakan mulai awal praktek sampai akhir Pkl, wawancara dilakukan tanya jawab secara langsung yang berkaitan dengan materi PKL. Wawancara dilakukan dengan manajer kandang dan operator kandang untuk mengetahui teknis-teknis manajemen pemeliharaan ayam layer yang diterapkan. Wawancara juga dilakukan dengan manajer untuk mengetahui kerja sistem

perkandangan dan manajemen khusus serta program-program kesehatan yang telah jadwalkan. Wawancara pada manajer untuk mengetahui sejarah perusahaan, organisasi perusahaan, program pemeliharaan ayam layer hingga proses afkir layer.

1.4.2 Pengamatan lapang dan diskusi

Pengamatan lapang dilakukan secara langsung dengan cara mengikuti segala kegiatan yang diperintahkan oleh perusahaan. Kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dari pemberian pakan, program vaksinasi, program kesehatan, penimbangan sample berat badan bulanan, seleksi, pemasaran dan pembuangan limbah, kegiatan pre-layer masuk hingga proses afkir layer. Melakukan diskusi dan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan dilakukan tanya jawab dengan manajer.

1.4.3 Pengumpulan data

Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari perusahaan sedangkan data sekunder kami melakukan pengamatan sendiri lalu mencatatnya.